



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ajeng Andriani Hapsari¹

¹Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama
Email: ajeng.andriani@widyatama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of applying Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to the Value of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). GCG Mechanism variable is measured by the implementation of Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, and Independent Commissioners CSR is measured by referring to the GRI (Global Reporting Initiative) guidelines which include 79 disclosure items. Company value itself is measured using Tobin's Q. The population of this study is all banks listed on the Stock Exchange for 5 years, which is the 2011-2015 observation period. This research is a descriptive verificative study with the Purposive Sampling method which is a Non Probability Sampling methods. The results obtained in this study statistically show that GCG has a negative and an insignificant effect on firm value. Meanwhile, CSR has a positive effect, but it is not significant towards Company Value.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Corporate Value, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variable Mekanisme GCG diukur dengan implementasi Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen. Sementara CSR diukur dengan mengacu pada pedoman GRI (Global Reporting Initiative) yang meliputi 79 item pengungkapan. Nilai Perusahaan sendiri diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu periode pengamatan 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dengan metode Purposive Sampling yang merupakan salah satu metode Non Probability Sampling. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini memperlihatkan secara statistic GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, CSR mempunyai pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Perbankan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi ditahun 1997 merupakan awal mula *Corporate Governance* banyak dibicarakan dan mulai diterapkan di Asia, krisis yang melanda sebagian besar wilayah dunia juga Negara-negara di Asia Timur termasuk Indonesia dikarenakan masalah fundamental yang ada didalam struktur ekonomi tiap Negara. Selain dari pihak eksternal, terjadinya krisis juga disebabkan oleh aspek internal seperti kurangnya pengawasan didalam kelembagaan dan juga keputusan investasi yang kurang tepat (Harahap, 2003). Seperti yang disebutkan Daniri, 2005 bahwa terjadinya krisis ekonomi dikarenakan lemahnya penerapan prinsip *Corporate Governance*. Pendapat lain dikatakan oleh Herwidayatmo (2000) dan Muntoro (2006) menduga bahwa salah satu dari penyebab krisis yang terjadi di Indonesia yaitu karena kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari Dewan Komisaris.

Penerapan GCG juga merupakan suatu tuntutan agar persaingan global yang semakin keras tidak sampai menindas banyak perusahaan yang ada. Karena, pada dasarnya prinsip-prinsip dasar dari GCG mempunyai tujuan agar kinerja suatu perusahaan memiliki kemajuan yang lebih condong

kepada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan juga *stakeholders* yang dapat menjadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* disuatu perusahaan dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas didalam pengambilan keputusan yang sistematis dapat digunakan sebagai dasar dari pengukuran yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan. Seperti hasil riset dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2002 ditemukan bahwa yang menjadi alasan utama dari perusahaan untuk menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan, karena perusahaan yakin bahwa implementasi GCG adalah bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan etika kerja yang dijadikan komitmen perusahaan sejak dulu, dan implementasi dari GCG ini memiliki hubungan dengan peningkatan citra dari perusahaan. Sehingga, perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu ada kewajiban dari bank untuk melakukan penelitian sendiri (*Self Assessment*) mengenai tingkat kesehatan dari bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang diantaranya mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)* seperti yang dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia Nomer 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk Bank Umum.

Selain *Good Corporate Governance*, hal yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi bisnis yang diterapkannya. Selain itu, dorongan kuat bagi perusahaan untuk menjalankan CSR adalah karena telah munculnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sementara dalam Gossling dan Voucht (2007) dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipandang sebagai suatu kewajiban didalam dunia bisnis untuk menjadi akuntable terhadap seluruh *stakeholder*. Karena jika perusahaan tidak memberikan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder* yang meliputi pelanggan, karyawan, komunitas, lingkungan global ataupun lokal, pada akhirnya perusahaan akan dinilai buruk dan tidak akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Menurut Heinkel et. al., (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai suatu aktivitas yang merugikan. Seperti yang dikatakan Chairiri (2008) pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan.

Peningkatan terhadap nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan jangka waktu panjang dari sebuah perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian dari investor terhadap perusahaan dapat diamati dengan pergerakan harga saham dari perusahaan yang ada di bursa efek untuk perusahaan yang sudah go public. Tingginya nilai perusahaan dapat menjadikan meningkatnya kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008 dalam Wien Ika Permanasari, 2010:1). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan *agency problem*. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal itu dapat terjadi karena manajer tersebut



mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Mecking, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010:1)

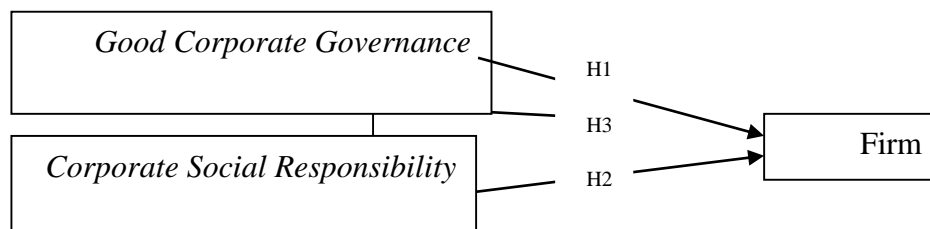
Pada penelitian ini akan menggunakan Tobin's Q pada perhitungan Nilai perusahaannya, yang dikembangkan oleh Professor James Tobin (1967). Menurut Sukamulja (2004), salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah Tobin's Q, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi serta hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan yang akan diteliti.

Rumusan Masalah

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* mempengaruhi Nilai Perusahaan?
2. Apakah mekanisme *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempengaruhi Nilai Perusahaan?
3. Apakah mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempengaruhi Nilai Perusahaan secara parsial maupun simultan?

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan data sekunder yang didapat dari studi pustaka dan studi lapangan. Dengan *purposive sampling* yang merupakan salah satu metode *non probability sampling* perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan metode data panel.

Sumber dan Cara Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian dari sumber data sekunder yang tersedia, baik dengan metode studi pustaka dan juga dengan studi lapangan.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik *Non Probability Sampling*. Melalui teknik

Purposive Sampling, maka proses pemilihan sampel didalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit,
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2011-2016.
3. IPO < 5 tahun tidak dipilih.
4. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki Laporan keuangan lengkap pada tahun penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dikumpulkan berupa data publikasi laporan keuangan perusahaan dan *Annual Report* perusahaan Perbankan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2011-2015. Sesuai karakteristiknya, data variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data gabungan dari *Cross Section* dan *Time Series* yaitu *Pooled Data (Data Panel)*.

Pemilihan Metode Estimasi

1. Pemilihan secara teoritis
2. Pemilihan atas dasar sampel penelitian
3. Pemilihan dengan uji formal statistik

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang sudah listing di BEI menggunakan metode regresi linear berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis yang ada pada penelitian ini, maka model regresi berganda yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- $Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ICG_{it} + \alpha_2 KM_{it} + \alpha_3 KI_{it} + \alpha_4 DK_{it} + \alpha_5 KInd_{it} \dots \dots \dots$ Hipotesis 1
- $Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{it} \dots \dots \dots$ Hipotesis 2
- $Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR_{it} + \alpha_2 ICG_{it} + \alpha_3 KM_{it} + \alpha_4 KI_{it} + \alpha_5 DK_{it} + \alpha_6 KInd_{it} \dots$ Hipotesis 3

Dimana:

- Q = Proksi dari Nilai Perusahaan, Tobin's Q
- ICG = Implementasi *Corporate Governance* dari CGPI
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- DK = Dewan Komisaris
- KInd = Komisaris Independen
- CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation
T_Q	179,4132	212,69821
GCG	1,8806	,55403
CSR	,1787	,14154

Sumber: Pengolahan Data oleh Penulis



Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q menunjukkan rata-rata Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI sebesar 179,4132. Standar deviasi atau simpangan baku yang ditunjukkan pada Nilai Perusahaan menunjukkan angka sebesar 212, 69821 yang menunjukkan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data yang ada dalam sample juga seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sample.

Uji Normalitas

Table 2. Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,651

Hasil perhitungan Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh dengan probability (p-value) sebesar 0,651. Diperoleh nilai probability (signifikansi) uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 0,05, maka disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	VIF	Tolerance
GCG	,891	1,122
CSR	,960	1,042

Sumber: Pengolahan Data oleh Penulis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan begitu pula dengan nilai tolerance yang diperlihatkan dari semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak lebih dari 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinear dalam model regresinya. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai prediktor. Begitu pula dengan nilai tolerance yang diperlihatkan dari semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

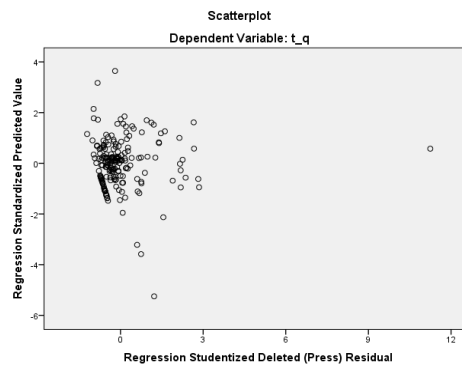
Model Summary^b
Durbin-Watson
1,364

a. Predictors: (Constant), csr, gcg

b. Dependent Variable: t_q

Dari hasil pengolahan data tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi linear berganda terbebas dari gejala Autokorelasi, karena angka yang dihasilkan pada nilai Durbin Watson pada penelitian menunjukkan angka sebesar 1,364 yang terletak diantara -2 sampai +2 (Singgih Santoso, 2002:219).

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Didalam penelitian yang dilakukan ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan analisis grafik scatter plot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dari grafik scatter plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Walaupun ada terjadi sedikit penumpukan pada beberapa titik dalam grafik, tetapi hal ini tidak menghambat terjadinya heterokedastisitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2007).

Hasil Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Table 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(constant)	129,775	2,003	,047
GCG	-12,631	-,453	,651
CSR	150,865	1,434	,153

Sumber: Pengolahan Data oleh Penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 129,775 - 12,631 X_2 + 150,865 X_3$$

Koefisien determinasi menunjukkan besaran variable bebas (*Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*) secara bersama sama dapat menjelaskan atau menerangkan variasi variabel terikat Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015

Table 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,278 ^a	,077	,063	205,86515

a. Predictors: (Constant), csr, gcg

b. Dependent Variable: t_q

Sumber: Pengolahan Data oleh Penulis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, tampak bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar ,063. Hal ini berarti hanya 6,3% variasi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q dapat dijelaskan oleh variabel Independen *Good Corporate Governance*,



dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian kali ini.

Nilai *Standar Error of Estimate (SEE)* menunjukkan penyimpangan data-data terhadap garis regresi, atau bagaimana penyimpangan data yang menyebar disekitar garis regresi. Didalam penelitian diharuskan melakukan perhitungan *Standar Error of Estimate (SEE)* ini karena, Y' merupakan harga penaksiran regresi, maka sangat mungkin terjadi kekeliruan (error) yaitu selisih antara Y observasi dengan Y taksiran. Oleh karena itu perlu dihitung *Standar Error of Estimate (SEE)* atau dengan kata lain kekeliruan standar dari penaksiran, baik untuk persamaan regresi, untuk konstanta dan untuk koefisien regresi. *Standar Error of Estimate (SEE)* digunakan untuk mengukur simpangan dari data aktual disekitar garis regresi. Jika garis regresi memberikan *Standar Error of Estimate (SEE)* yang kecil, maka garis regresi tersebut sangat mewakili data aktual. Sementara pada penelitian kali ini dengan nilai *Standar Error of Estimate (SEE)* sangat besar yaitu sebesar 205,86515 memperlihatkan model regresi ini kurang tepat didalam memprediksi variabel dependennya.

Angka Koefisien determinasi R pada tabel 4.8 diatas, dengan nilai 0,278 menunjukkan bahwa keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen itu kecil, karena memiliki nilai R dibawah 0,5 dan mendekati nilai 0.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Dengan hipotesis yang diuji seperti berikut ini:

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$

Artinya, secara serempak tidak ada satupun variabel bebas (*Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan

2) $H_a : \beta_1 \neq 0$

Artinya, minimal salah satu dari variabel bebas (*Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan olah data dengan bantuan SPSS maka diperoleh Uji statistik F-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 7. Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696295,298	3	232098,433	5,477	,001 ^b
	Residual	8306570,275	196	42380,461		
	Total	9002865,572	199			

a. Dependent Variable: t_q

b. Predictors: (Constant), csr, gcg

Dari Uji Anova pada tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,466 dengan tingkat signifikansi 0.001 sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 3,04. Pada kedua perhitungan dapat kita lihat bahwa F hitung > F tabel dan signifikansinya 0,001 < 0,05 hal ini berarti hipotesis secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain menolak Hipotesis Null dan Menerima H_a .

Table 8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129,775	64,799		2,003	,047
	gcg	-12,631	27,901	-,033	-,453	,651
	csr	150,865	105,236	,100	1,434	,153

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat seberapa besar keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dengan nilai beta *unstandardized*. Sedangkan, untuk melihat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen tercermin pada beta *standardized*.

Berdasar pada tabel pengujian regresi linear, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = 129,775 - 0,33 \text{ gcg} + 0,100 \text{ csr}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki koefisien regresi kearah negatif. Hal ini berarti bawa perusahaan dengan Laba dan tanggung jawab sosial yang tinggi akan menyajikan atau menyebabkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya perusahaan dengan *Good Corporate Governance* yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan yang rendah.

Hasil pengujian signifikansi variabel bebas secara parsial sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance*
 Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
 Pengujian hipotesis mengenai *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,453 dan t tabel sebesar 1,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,651 yang berada diatas 0,05. Maka dalam hal ini *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility*
 Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
 Pengujian hipotesis mengenai *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,434 dan t tabel sebesar 1,652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,153 yang berada diatas 0,05. Maka dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya Nilai Perusahaan pada Laporan Tahunan perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi Variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersamaan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji F yang memperlihatkan nilai sebesar 5,477 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka dari ketiga variabel independen memperlihatkan bahwa secara simultan atau bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti model yang telah digunakan didalam penelitian ini sudah dapat memenuhi *Goodness Of Fit*.



Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik memperlihatkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Ini mematahkan pendapat yang digunakan untuk rujukan penelitian ini bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Black, Jang dan Kim (2003) di Korea yang menuliskan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai Perusahaan juga menemukan adanya korelasi positif antara GCG yang diproksikan menggunakan GCG score terhadap nilai perusahaan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Silviera dan Barros (2007) didalam jurnalnya tentang *Corporate Governance Quality and Firm* yang mengatakan bahwa kualitas GCG berkorelasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, diantara banyaknya penelitian tentang GCG dan CSR yang mengatakan berhubungan positif dan signifikan. Banyak pula yang mendapatkan hasil negatif. Seperti penelitian Che Haat, Rahman, dan Mahenthiran (2008) yang menyimpulkan antara interpedensi dewan komisaris, cross directoship dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan tobins Q. Persis sama seperti temuan yang didapatkan pada penelitian ini. Ini dikarenakan bahwa kepemilikan manajemen di Indonesia khususnya untuk perusahaan sektor keuangan terutama perbankan masih sangat rendah. Sehingga pada praktiknya para pihak manajemen lebih banyak bertindak untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, dan pada akhirnya akan berakibat merugikan para pemegang saham. Kepemilikan manajemen yang rendah dapat mengakibatkan kinerja yang maksimal sehingga kepemilikan manajemen belum bisa dijadikan mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula didalam proporsi dewan komisaris yang dimungkinkan terjadi karena penambahan anggota dewan komisaris Independen pada perusahaan yang hanya sekedar formalitas, sementara pemegang saham mayoritas dalam hal ini pemilik perusahaan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang malah bisa memicu timbulnya konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen sehingga kinerja dari dewan komisaris tidak meningkar sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan didalam memeberi nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesa pertama didalam penelitian ini adalah CSR berengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil perhitungan statistik, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari variabel CSR terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR didalam perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus bermanfaat terutama pada stake holdernya. Hal ini diakibatkan pada beberapa fenomena yaitu kecenderungan investor didalam membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR, juga variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung. Begitu juga dengan rendahnya pengungkapan CSR di Indonesia yang masih berada diangka 17% memperlihatkan masih rendahnya kesadaran perusahaan didalam sampel mengenai dampak positif pada jangka panjang pada CSR ini, sehingga variabel ini kurang memberikan kontribusi pengaruh dan hubungan yang baik terhadap nilai perusahaan. CSR merupakan strategi untuk jangka panjang yang tidak bisa dirasakan manfaatnya langsung dalam jangka pendek. Tetapi investor di Indonesia membeli saham untuk memperoleh capital gain yang melakukan transaksi membeli dan menjual saham secara harian. Secara teori, seharusnya pengungkapan CSR dapat menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi, karena didalamnya sarat dengan informasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Terdapat indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat

pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengolahan data dan pembahasan didapatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan bahwa salah satu ukuran yang digunakan untuk menghitung GCG yaitu kepemilikan manajemen perusahaan di Indonesia, dalam hal ini khususnya perusahaan sektor keuangan terutama perbankan masih sangat rendah. Sehingga, pada praktiknya para pihak manajemen perusahaan lebih banyak bertindak untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri dan pada akhirnya malah berakibat merugikan para pemegang saham. Selain itu pengaruh GCG yang negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, tetapi implementasinya masih belum diterapkan dengan baik diperusahaan dengan prinsip-prinsip GCG yang ada, atau dengan kata lain, praktek GCG dilakukan oleh perusahaan hanya sekedar memenuhi formalitas.
- 2) Dari hasil penelitian dan pengolahan data, didapatkan bahwa mekanisme *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kegiatan tanggung jawab yang perusahaan perbankan lakukan, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 3) *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Saran

Pihak Praktisi

- Bagi perusahaan, baiknya manajemen perusahaan menyarankan untuk membuat CSR dan GCG lebih baik lagi demi menciptakan profitabilitas tinggi sehingga Nilai Perusahaan juga menjadi baik.
- Bagi Pemerintah, terkait dengan kemajuan teknologi yang ada, pemerintah sebagai pihak berkepentingan ada baiknya membuat aplikasi untuk membantu mempermudah peninjauan dan pemantauan dari setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Selain menjadi alat kontrol kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan, teknologi tersebut bisa mempermudah perusahaan untuk mencari tahu kegiatan CSR apa saja yang belum perusahaan jalankan.

Pihak Akademisi

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi kalangan akademisi, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- Menggunakan operasionalisasi variabel yang lebih representatif dan *up to date*;
- Menambahkan variabel baru pada penelitian yang logis yang bisa mempengaruhi kebijakan diperusahaan.



- Penggunaan *sample* data dalam penelitian ini masih terbatas, seandainya memungkinkan penelitian lebih jauh dapat dilakukan menggunakan data yang lebih luas;
- Sejalan dengan perkembangan teknologi kearah yang lebih praktis dan modern, ada baiknya GCG maupun CSR dimasukan kedalam Fintech (*Financial Technology*) yang merupakan inovasi keuangan di era digital saat ini.
- Penulis menyarankan bagi pihak akademisi untuk menggunakan metode lain dan alat statistic lainnya dalam menganalisis data seperti menggunakan STATA atau EViews.

REFERENSI

- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian; Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Kelima*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Basalamah, Salim dan Jeremias. 2003. *Studi Kelayakan Investasi : Proyek dan Bisnis*. Jakarta
- Bernhart, S.W & Rosenstein, S. 1998. *Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis*. *Financial Review*, Vol. 33, pp. 1-16.
- Boone dan Kurtz, 2002, *Pengantar Bisnis*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Brigham, EF and Lc Gapensi. 2002. *Intermediate Financial Management, Fith Edition*, The Drysden Press, New York. Brown, dan Caylor .2004. *Corporate Governance and firm performance*.
- Daniri, Mas. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konsep Indonesia*. Ray Indonesia, Jakarta
- Darwin, Ali, 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi III. 1-52, 79-134, 251-258. *Badan Penerbit UNDIP*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, R. H. R. Kouhy and S. Lavers. 1995. *Corporate Social and Environmental Repoting : A Review of the Literature and Longitu dinal Study of UK Disclosure*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8 : 47 – 77.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, PT. Raspindo, Jakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.Pontianak.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governnace* sebagai variabel moderating dari Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Universitas Trisakti*, Jakarta.
- Herwidayatmo. 2000. Implementasi Good Corporate Governance Untuk Perusahaan Publik di Indonesia. *Usahawan* No. 10 TH XXIX Oktober.
- Jensen, M.C dan W.H Meckling.1976. *Theory of The Firm, Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* 3, pp 305-360
- Kiroyan, Noke. 2006. "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?" *Economics Business Accounting Review*. Ed. September-Desember: 45 – 58
- Klapper, L.F & Love, I. 2003. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. *Working Paper-The World Bank*.

- Kuncoro, M. 2004. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Lantos, G. P. 2002. The Ethicality of Altruistic Corporate Social Responsibility. *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 19 No. 3, pp. 205 – 230.
- Muntoro, R.K. 2006. Profesionalisme Akuntan Manajemen Economic Business Accounting Review, II April 2006. Indonesia.
- Nasir. M. 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta . Ghalia Indonesia.
- Black, B.S., Jang, H., & Kim, W. 2003. *Predicting Firms Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. Working Paper*. <http://papers.ssrn.com/abstract=428662>.
- Saunders, Mark, et all. 2009. *Research Methods for Business Students 5th edition*. Itali, Pearson.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition*, John Wiley and Son. New York.
- Siallagan & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makalah SNA IX.
- Sugiyono . 2004. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keenam*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2005 . *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung . Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Angaheni Niken, Rahmawati dan Aryani. 2010. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2007” *Artikel Simposium Nasional Keuangan I*.
- Susanto, 2009. Reputation – Driven Corporate Social Responsibility. Penerbit : Erlangga.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. *Good corporate governance di Sektor Keuangan:Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)*. BENEFIT.
- Zeghal, D., dan Ahmed, S.A. 1990. *Comparison of social responsibility information disclosure media used by Canadian firms*. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 3: 38-53.